

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia. Keberadaan pendidikan pada hakekatnya sejajar dengan keberadaan manusia, sejak manusia itu ada dan telah ada pula pada usaha-usaha pendidikan. Sedang maksud dari usaha pendidikan adalah agar kualitas kehidupan manusia lebih baik. Penyelenggara pendidikan dapat dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah dilaksanakan oleh lembaga formal melalui kegiatan belajar mengajar yang diprogramkan secara teratur, berjenjang, dan berkesinambungan. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah dapat dilaksanakan didalam keluarga, masyarakat, dan satuan pendidikan yang sejenis.

Dalam pendidikan sekolah, untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: bahan pelajaran, pengajar (guru), metode mengajar, situasi, siswa dan lain sebagainya. Faktor siswa masih dapat diuraikan lagi menjadi beberapa, diantaranya adalah intelegensi, minat, bakat, motivasi, aktifitas dan sebagainya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan kemajuan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan maka diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Belajar matematika sebenarnya suatu hal yang menyenangkan dan mengasyikkan tetapi hal ini ada kalanya akan terbalik menjadi suatu yang tidak menyenangkan, menjemukan bahkan membosankan bila ternyata yang menjadi tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk itu perlu adanya penanganan antara lain dengan peningkatan aktifitas belajar matematika oleh siswa.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan adalah menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran, karena suatu metode dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan berfikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktifitas belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Proses kegiatan belajar mengajar perlu dibina hubungan yang baik antara siswa dan guru sehingga akan terjadi interaksi dan komunikasi yang baik. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai

pendengar ceramah guru, akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk matematika.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicarikan metode yang tepat dalam pembelajaran matematika. Para guru terus menerus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika.

*Metode konvensional* merupakan metode yang kegiatan pembelajarannya didominasi oleh guru. Guru menyampaikan materi, memberikan contoh soal. Sedangkan siswa hanya memperhatikan dan meniru cara-cara guru menyelesaikan soal. Pengajaran konvensional ini masih banyak dilakukan guru pada penyampaian materi pelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar.

Metode Kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan kerjasama antar siswa. Metode ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang bekerjasama dalam satu perencanaan kegiatan pembelajaran. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerjasama secara sportif satu sama lain dan bertanggung jawab baik kepada dirinya maupun kepada anggota dalam suatu kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang

membedakannya, yaitu dengan pembagian kelompok berdasarkan nilai kemampuan awal.

*Metode Demonstrasi* adalah cara penyajian bahan pengajaran dengan memperagakan/mempertunjukkan suatu proses/situasi tertentu yang sedang dipelajari. Dengan metode ini proses penerimaan siswa terhadap pelajaran lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari pemahaman secara kata atau kalimat. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pembelajaran lebih menarik, serta siswa dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antar teori dan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.

Selain metode pembelajaran, keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari kemampuan individu siswa. Dalam hal ini diantaranya adalah aktivitas belajar siswa. Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Perlu dikembangkannya pembelajaran yang dapat membangun aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan bertahan lama dan akan membuat dirinya lebih kreatif dan lebih mudah dalam memecahkan masalah

matematika. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran *Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI)* dilengkapi dengan metode *Demonstrasi* ditinjau dari *Aktivitas belajar siswa terhadap Prestasi belajar Matematika kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru matematika di dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu kemungkinan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Banyak siswa dalam belajar matematika kurang aktif mengikuti proses belajar mengajar, siswa hanya mengorganisis sendiri apa yang diperolehnya tanpa mengkomunikasikan dengan orang lain.
3. Dengan mengkombinasikan dua metode yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* yang dilengkapi metode *Demonstrasi* kemungkinan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

4. Perbedaan aktifitas belajar siswa kemungkinan dapat menyebabkan perbedaan prestasi belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Usaha dalam penelitian agar efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih dalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun langkah-langkah yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dilengkapi metode Demonstrasi dan metode Konvensional.
2. Aktifitas belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan siswa dalam persiapan belajar, sikap dan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran, mencatat, mengerjakan soal, mempelajari kembali materi, dan usaha mengatasi kesulitan belajar matematika.
3. Siswa dalam penelitian ini dibatasi pada siswa SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta kelas V semester 2 Tahun 2010/2011

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan secara umum penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dilengkapi dengan metode Demonstrasi terhadap prestasi belajar matematika siswa?

2. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa?
3. Apakah ada pengaruh antara metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dilengkapi dengan metode Demonstrasi dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka operasional tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dilengkapi dengan metode Demonstrasi terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dilengkapi dengan metode Demonstrasi dan aktivitas siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, siswa dan sekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi pada guru mata pelajaran matematika untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* yang dilengkapi dengan metode demonstrasi sebagai alternatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar.
2. Memotivasi siswa agar lebih meningkatkan prestasi dengan sistem pembelajaran kelompok.
3. Sebagai bahan pertimbangan masukan atau acuan bagi penelitian sejenis.